

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN IPS DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA MI NURUL HUDA DESA PUNGGUK KETUPAK
MERIGI KELINDANG BENGKULU TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



OLEH:

**ANISA LESTARI
NIM 1516520022**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU
2020**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING SKRIPSI

Hal Skripsi Sdr. Anisa Lestari

NIM 1516520022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan aranan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi

saudari

Nama Anisa Lestari

NIM 1516520022

Judul Optimalisasi Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter

Siswa MI Nurul Huda Desa Pungguk, Ketupak, Merigi


Kelindang Bengkulu Tengah


Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu, alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Februari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Sukarno, M.Pd.
NIP. 196102052000031002


Dra. Aam Amaliyah, M.Pd.
NIP. 1969112220000320002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax. (0736) 51171

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Optimalisasi Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Ssiswa MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Merigi Kelindang Bengkulu Tengah” yang disusun oleh Anisa Lestari NIM.1516520022 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 28 Januari 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dr. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Sekretaris
Abdul Aziz Mustaqim, M.Pd.I
NIP. 198504292015031007

Penguji I
Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004

Penguji II
Dra. Aam Amalivah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Januari 2020

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196903081996031005



MOTTO

“Tidak Ada Kesuksesan Melainkan Pertolongan ALLAH”

“JIKA KAU INGIN MENGATUR HIDUP ORANG LAIN, ATUR
DIRIMU SENDIRI DULU

(Anisa Lestari)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah memeberikan kemudahan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, tanpa ada dukungan dari pihak keluarga dan dosen pembimbingan serta sahabat-sahabat dalam penyelesaian skripsi ini maka saya tidak menjamin skripsi ini selesai tepat waktu. maka dari itu skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1. Kedua orang tuaku Ayahanda Saunil dan Ibunda tercinta Ruhaini, terimakasih atas semuanya yang telah kalian berikan dalam hidupku, tiada kata lain selain ucapan rasa syukurku karena telah diberikan orang tua sebaik dan setulus kalian dalam hidupku.*
- 2. Untuk Ayuk Leni Jaya, Trisnawati, Evi tamala. Kakak IparKu Oki, untuk adik Vivi Yuliantari yang sudah memberikan semangat dan semoga meneruskan cita-cita orang tua kita dan Seluruh keluarga besarku dan sanak family tercinta yang telah mendukung dan mendoakan setiap langkahku.*
- 3. Untuk Pembimbing Akademikku*
- 4. Sahabat-sahabatku yang terbaik yang pernah aku miliki Apriza Angraini, Siti Khamdiah, Ridho Isnar Asaris. dan teman-teman seperjuangan.*
- 5. Seluruh dosen-dosenkku yang selalu meluangkan waktu untuk berbagi ilmu dan selalu memberikan motivasi.*
- 6. Dan Almamaterku.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul “Optimalisasi Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Merigi Kelintang Bengkulu Tengah”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2020 M
Jumadil-Ula 1441H

Mahasiswa yang menyatakan



Anisa Lestari
NIM 1516520022

ABSTRAK

Anisa Lestari, NIM: 1516520022, dengan judul “Optimalisasi pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Merigi Kelintang Bengkulu Tengah”. Skripsi Program Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris (IAIN) Bengkulu. Pembimbing : 1. Drs. Sukarno, M.Pd, 2. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd

Kata kunci: Pembelajaran IPS, Pembentukan Karakter

Rumusan Masalah dalam penelitian ini Bagaimana optimalisasi pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Merigi Kelintang Bengkulu Tengah. 2) Apakah hambatan-hambatan yang didapati dengan mengoptimalkan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Merigi Kelintang Bengkulu Tengah. 3) Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan pembentukan karakter siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dari hasil pemaparan data dan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa 1) Optimalisasi pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter, awalnya adanya koordinasi dari kepala sekolah dengan dewan guru kemudian setelah memang semuanya siap maka diterapkan kepada siswa. Dilaksanakan dimulai dengan hal-hal yang kecil dan mulai dari dewan guru, hingga ditetapkan kepada siswa. Upaya sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat membentuk sikap kedisiplinan peserta didik, maka upaya yang dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa. Sikap kedisiplinan apa saja yang dimiliki peserta didik setelah adanya pelaksanaan pendidikan karakter, maka informan penelitian menjelaskan bahwa sikap disiplin telah diterapkan kepada seluruh warga sekolah khususnya kepada siswa. 2) Hambatan-hambatan yang didapati dengan mengoptimalkan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa Ketersediaan sarana fisik walau belum maksimal dan perilaku sosial (komunikasi, keterbukaan serta problem solving), menjadi modal dasar dalam menumbuhkan karakter positif di MI Nurul Huda, di samping ketersediaan sumber daya manusia yang belum mendukung, serta tak kalah pentingnya adalah peran aktif dalam memfasilitasi sarana serta memberikan uswatun hasanah/suri tauladan kepada seluruh siswa. Sementara faktor penghambat adalah minimnya sarana, serta perubahan mindset dan pengaruh lingkungan, yang kerap kali menjadi batu sandungan dalam melancarkan program-program madrasah untuk memunculkan nilai karakter siswa secara optimal. 3) Solusi dalam mengatasi hambatan pembentukan karakter siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“Optimalisasi Pembelajaran IPS Dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketapak Merigi Kelindang Bengkulu Tengah ”**

Tujuan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak akan mampu menyelesaikannya tanpa bantuan, bimbingan, dukungan semangat dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi s1 di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
3. Nurlaili, M.Pd. I, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, selama penulis mengikuti perkuliahan juga telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Drs. Sukarno, M.Pd , selaku pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, sekaligus sebagai pembimbing Akademik dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan koreksi kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Ahmad Irfan, S.Sos.i M.Pd.i selaku Kepala Perpustakaan IAIN Bengkulu beserta staf, yang telah memfasilitasi penulis dalam pembuatan skripsi ini.
7. Leni Jaya, Sos.i Selaku Kepala Sekolah MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupat Merigi Kelindang Bengkulu Tengah dan Dewa Guru yang telah memberikan bantuan dan berbagai informasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang selama penulis mengikuti perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Bengkulu, Januari 2020

Anisa Lestari
NIM. 1516520022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Pembelajaran IPS	9
a. Pengertian Pembelajaran IPS	9
b. Tujuan Pembelajaran IPS	12
c. Fungsi IPS Dalam Pendidikan	14
2. Konsep Pendidikan Karakter.....	15
a. Pengertian Pendidikan Karakter.....	15
b. Tujuan Pendidikan Karakter	18
c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter.....	21

d. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter.....	22
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan karakter.....	24
3. Optimalisasi	25
a. Pengertian Optimalisasi	25
4. Disiplin.....	26
a. Pengertian Disiplin.....	26
b. Cara Menumbuhkan Disiplin Peserta Didik	28
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin.....	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian	36
C. Subyek dan Informan Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Keabsahan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Prosedur Penelitian.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Guru MI Nurul Huda.....	45
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuai dengan kemampuan dan martabat sebagai manusia.¹ Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka yang dapat mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat.²

Pendidikan adalah suatu pandangan yang dapat mendasari berbagai seluruh aktivitas pendidikan, baik dalam rangka penyusunan teori perencanaan maupun pelaksanaan, dan maupun penyelenggaraan pendidikan.³ Di ambil mulai dari dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

¹Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Kalam Mulia, 2015), hlm.16

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, cet ke-15 (Jakarta:Bumi Aksara, 2013), hlm.79

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 13

Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman.⁴ Istilah IPS diIndonesia mulai dikenal sejak tahun 1970-an sebagai hasil kesepakatan komunitas akademik dan secara formal mulai digunakan dalam system pendidikan nasional dalam kurikulum 1975. Dalam dokumen kurikulum tersebut IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu social lainnya. Nama IPS ini sejajar dengan nama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang disingkat IPA sebagai integrasi dari mana mata pelajaran Biologi, Kimia, Fisika. Menurut Somantri, penggunaan istilah IPS dan IPA dimaksudkan untuk membedakannya dengan nama – nama disiplin ilmu di universitas.

Untuk jenjang SD/MI, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berpikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya. Dalam dokumen Permendiknas (2006) dikemukakan bahwa IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

⁴ Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2007), Hlm.45

generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Dari ketentuan ini maka secara konseptual, materi pelajaran IPS di SD belum mencakup dan mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Namun, ada ketentuan bahwa melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Seperti dalam surat Al-Insyirah ayat 24:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

Artinya: *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*

Arah mata pelajaran IPS ini dilatarbelakangi oleh pertimbangan bahwa dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Tujuan mata pelajaran IPS ditetapkan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional, dan global.⁵

Dalam menanamkan karakter dari siswa seorang guru memerlukan strategi. Strategi guru adalah salah satu faktor yang penting untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan pendidikan bahkan dalam penanaman karakter. Selain dalam menggunakan beberapa metode dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, menanamkan karakter akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru. Salah satunya tugas guru IPS untuk memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan bersikap pula. Dengan demikian strategi yang dasar terhadap keberhasilan penanaman karakter siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MI Nurul Huda pada tanggal 15 april 2019, terungkap bahawa masih ada siswa yang memiliki karakter yang kurang baik. Hal ini ditemukan pada saat survei awal masih ada siswa yang susah diatur hal ini dapat dilihat dari dikelas jika kita tinggalkan

⁵Sapriya, *Pendidikan IPS konsep dan Pembelajaran*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2017). hlm.194

anak-anak akan ribut, disegala pelajaran hal ini ditemui oleh setiap wali kelas dan guru mapel, jadi siswa harus ditunggu dikelas dan diluar kelas hal ini faktor dari orang tua yang kurang dukungan terhadap anaknya dan kurang bersemangat dalam belajar bahkan mayoritas terjadi dalam segala pelajaran bukan hanya dalam pembelajaran IPS saja hal ini dapat dilihat dari tugas-tugas yang kita berikan, dari 10 soal yang kita berikan hanya setengah yang menjawab dengan baik. Peneliti menanyakan kepada guru sekaligus kepala sekolah di MI Nurul Huda yang bernama ibu Leni Jaya S.Sos.I tentang penerapan karakter siswa dalam pembelajaran di MI Nurul Huda. Beliau mengatakan sangat baik untuk diterapkan agar siswa dapat langsung membentuk siswa yang baik.

Dalam penelitian awal juga terungkap masih ada siswa yang memiliki karakter yang baik dalam setiap pembelajaran bahkan dalam pembelajaran IPS itu sendiri. Dari pemaparan tentang pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran IPS di atas, dalam upaya mendalami hal ini maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian judul skripsi dengan judul **“Optimalisasi Pembelajaran IPS dalam Pembentukan Karakter Siswa MI Nurul Huda Kecamatan Merigi Kelintang Kabupaten Bengkulu Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil beberapa permasalahan yang terjadi yaitu:

- a. Masih adanya siswa yang susah diatur dalam proses pembelajaran berlangsung seperti ribut di dalam kelas, bermain pada saat belajar, tidak mendengarkan guru saat memberikan penjelasan pelajaran
- b. Masih adanya siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran seperti mengantuk dan dari tugas-tugas yang kita berikan, dari 10 soal yang diberikan hanya sebagian siswa yang menjawab dengan baik.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi dengan berikut yaitu:

1. Optimalisasi pembelajaran IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah komunikasi, *resources* (sumber daya), disposisi, sikap dan komitmen pada pelajaran IPS.
2. Karakter yang dimaksud yaitu karakter kedisiplinan kelas V MI Nurul Huda.

D. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana optimalisasi pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Merigi Kelintang Bengkulu Tengah?
2. Apakah hambatan-hambatan yang didapati dengan mengoptimalkan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Merigi Kelintang Bengkulu Tengah?

3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan pembentukan karakter siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Merigi Kelindang Bengkulu Tengah
2. Hambatan-hambatan yang didapati dengan mengoptimalkan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Merigi Kelindang Bengkulu Tengah
3. Solusi dalam mengatasi hambatan pembentukan karakter siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan masukkan dalam teori pendidikan karakter, khususnya di sekolah pada masa – masa yang akan datang selanjutnya. Selain itu, Penelitian ini juga diharapkan sebagai tambahan keilmuan dalam pembentukan karakter siswa pada mata pembelajaran IPS.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini akan berguna bagi :

- a. Bagi Guru: Sebagai bahan masukkan Guru Pendidikan Guru Kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa.

- b. Bagi Siswa: Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam menegmbangkan kemampuan dan keterampilannya dalam berbuat dan bertindak dalam pemebentukan karakter diri peserta ddiik.
- c. Bagi Prodi: Sebagai bahan masukan para calon guru untuk meningkatkan mutu dan proses hasil belajar kewarganegaraan dalam pembentukan karakter siswa.
- d. Bagi peneliti: Memperoleh wawasan dan pengalaman yang berharga guna dalam mempersiapkan diri untuk memasuki lapangan kerja yang sesungguhnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran IPS

a. Pengertian Pembelajaran IPS

pembelajaran berasal dari kata belajar yaitu aktivitas yang dilakukan seseorang atau peserta didik secara pribadi dan sepihak. Dalam kegiatan belajar terjadi interaksi guru yang mengajar dengan siswa yang diajar, dan diantara kedudukannya saling mempengaruhi. Sedangkan menurut Abdul Majid pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan pendekatan kearah pencapaian tujuan.

Belajar merupakan aktivitas individu yang dilakukan sejak lahir sampai meninggal dunia atau *life long education*, setiap orang belajar karena belajar pada prinsipnya adalah perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini dapat berwujud pengertian, kecakapan, kebiasaan dan nilai. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Wikipedia, pengertian pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain,

pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran sehingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, namun proses pembelajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Sosial yang disingkat IPS dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang seringkali disingkat Pendidikan IPS atau PIPS merupakan dua istilah yang sering diucapkan atau dituliskan dalam berbagai karya akademik secara tumpang tindih (*Overlapping*). Kekeliruan ucapan atau tulisan tidak dapat sepenuhnya kesalahan pengucap atau penulis melainkan disebabkan oleh kurangnya sosialisasi sehingga menimbulkan perdebatan persepsi.⁶

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikenal sebagai mata pelajaran ditingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, ditemukan pula

⁶ Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, cet ke -1, (Bogor : PT Penerbit IPB Press. 2015), hlm. 45

sebagai program studi di perguruan tinggi. Istilah IPS ditingkat sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dalam penjelasan kurikulum 2013 dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative social studies, bukan sebagai disiplin ilmu, sebagai pendidikan berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berfikir, kemampuan belajar rasa ingin tahu dan pengembangan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial dan alam.⁷

Ilmu sosial (*social science*) atau ilmu pengetahuan sosial (*social studies*) adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kuantitatif dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia pada masa kini dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tinjauan luas terhadap masyarakat.

IPS adalah bidang studi yang merupakan fungsi (*paduan*) sejumlah mata pelajaran sosial. Dapat juga dikatakan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang menggunakan bagian-bagian tertentu dari ilmu sosial. IPS adalah bidang studi yang menghormati, mempelajari, memperoleh, dan membahas hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah *human relationship* hingga benar-benar dapat dipahami dan diperoleh pemecahannya. Penyajian harus merupakan bentuk terpadu dari berbagi

⁷Adelina Hasyim. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : Media Akademi.2015), hlm. 20-21

ilmu sosial yang telah terpilih dan disederhanakan sesuai dengan kepentingan sekolah-sekolah). IPS sebagai perwujudan dari suatu pendekatan interdisiplin dari ilmu-ilmu sosial. Ia merupakan integrasi berbagai cabang ilmu–ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan ekologi manusia.⁸

Dari pendapat–pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa IPS adalah pelajaran atau bidang studi yang merupakan fusi (paduan) dan integrasi ilmu. Ilmu sosial yang dikemas dengan materi yang sederhana menarik, mudah dimengerti dan dipelajari untuk tujuan instruksional di sekolah.

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan utama dari mempelajari IPS adalah membantu peserta didik sebagai warga negara dalam membuat keputusan yang rasional berdasarkan informasi untuk kepentingan publik/umum dari masyarakat demokratis dan budaya yang beragam di dunia yang saling tergantung. Tujuan belajar IPS adalah mendukung kompetensi warga negara dalam hal pengetahuan, proses intelektual, dan karakter yang demokratis, yang diperlukan siswa untuk terlibat dalam kehidupan publik. Dengan membentuk kompetensi warga negara sebagai suatu tujuan utama.⁹ Jika dilihat dari definisi dan tujuannya, maka *Social Studies* menurut laporan–laporan tersebut menegaskan sebagai berikut :

⁸Irwan Satria, *Konsep Dasar dan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, cet ke -1, (Bogor : PT Penerbit IPB Press. 2015), hlm. 34 - 37

⁹Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran IPS Pengembangan Standar Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*, cet ke -1, (Yogyakarta : AR- Ruzz Media. 2017), hlm.18

- 1) *Social Studies* merupakan mata pelajaran dasar diseluruh jenjang pendidikan di persekolahan.
- 2) Tujuan utama mata pelajaran tersebut adalah membantu menegmbangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki penegtahan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam mewujudkan kehidupan yang demokrasi.
- 3) Isi pelajaran diambil dan diseleksi dari ilmu–ilmu sosial dan humaniora maupun sains
- 4) Pemebelajarn menggunakan cara–cara yang mencerminkan kesadaran pribadi kemasyarakatan, pengalaman budaya serta perkembanagn pribadi siswa.¹⁰

Dari beberapa pendapat diatas tujuan tersebut dapat dicapai manakalah program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Dari bebrapa tujuan diatas dapat dirinci sebagai berikut:

- a) Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya melalui pemahaman terhadap nilai–nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
- b) Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu–ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan msalah–masalah sosial.

¹⁰Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif filosofi dan kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2015), hlm 11

- c) Mampu menggunakan model–model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang dimasyarakat.
 - d) Menaruh perhatian terhadap isu–isu dan masalah–masalah sosial serta mampu membuat analisis yang kritis. Selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
 - e) Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.
 - f) Mengenal konsep–konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
 - g) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai–nilai sosial dan kemanusiaan.
- c. Fungsi IPS Dalam Pendidikan

Fungsi IPS sebagai pendidikan yaitu membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna untuk masa depannya, keterampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian sosialnya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan disekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran

IPS, anak diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, tanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.¹¹

2. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tercantum didalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yang menyebutkan “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam UU secara jelas ada kata “ karakter” jadi karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.¹²

Istilah ‘karakter’ sifat–sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat;watak; Bila dilihat dari asal katanya, istilah ‘karakter’ berasal dari bahasa Yunani *karassein*, yang berarti ‘cetak biru’, ‘informasi dasar’ atau ‘sidik’ seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah ‘ karakter’ berasal dari bahasa Yunani *Charassein*, yang berarti ‘membuat tajam’ atau ‘membuat dalam’.¹³

¹¹Subhi Muhammad Bagus.*Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. “artikel diakses pada 21 juni 2019 dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3484/1/12130025.pdf>

¹²Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran nilai-karakter*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 76

¹³Saptono, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter: Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*, (Salatiga. Erlangga 2011). hlm 17 - 18

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespons situasi secara bermoral. Sifat alami itu dimanifestasikan dalam tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain dan karakter mulia lainnya. Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁴

Secara bahasa, kata karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel atau cap. Jadi, watak itu stempel atau cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Watak sebagai sikap seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, watak amat sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain¹⁵. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain¹⁶.

Berdasarkan kedua teori di atas, dapat dilihat bahwa karakter adalah watak atau sifat yang melekat pada seseorang yang dipengaruhi oleh keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan dan lainnya.

¹⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter; Strategi membangun karakter bangsa berpengalaman*, (Yogyakarta : PustakaPelajar 2012) , hlm. 32 - 33

¹⁵Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 77.

¹⁶W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 521.

Beberapa definisi tentang pendidikan karakter yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah (daerah dan pusat) untuk menanamkan nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri dan orang lain (*Character Education Partnership*).
- b. Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, kemurahan hati, keberanian, kebebasan, kesetaraan, dan penghargaan kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral dan warga Negara yang disiplin (*Association For Supervision And Curriculum Development*).
- c. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu yang baik untuk masyarakat
- d. Pendidikan karakter adalah pendekatan apa saja yang disengaja oleh personel sekolah, yang sering berhubungan dengan orang tua dan anggota masyarakat, membantu peserta didik dan remaja menjadi

peduli, penuh prinsip.¹⁷ dan bertanggung jawab (*National Commission on Character Education*)

Beberapa pengertian tersebut diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah upaya-upaya yang dirancang dan dilakukan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, semua manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Pendidikan adalah upaya normatif. Upaya normatif adalah jalan atau strategi untuk mencapai suatu tujuan yang bila di telaah dari segi nilai hidup manusia dapat diterima.¹⁸

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan pendidikan disekolahkan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi kelulusan. Manusia secara natural memiliki potensi didalam dirinya untuk berkembang mengatasi keterbatasan dirinya dan keterbatasan budayanya, dilain pihak manusia juga tidak dapat abai terhadap lingkungan sekitar dirinya, tujuan

¹⁷ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hlm. 9-10

¹⁸ Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Waham di Lombok*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hlm. 16

karakter semestinya diletakkan dalam kerangka, gerak dinamis, berupa tanggapan individu atas impuls natural (fisik dan psikis), sosial, kultural, yang melingkupinya, untuk dapat menempa diri menjadi sempurna sehingga potensi-potensi yang ada didalam dirinya berkembang secara penuh yang membuatnya semakin menjadi manusiawi. Semakin menjadi manusiawi berarti juga semakin menjadi makhluk yang mampu berelasi secara sehat dengan lingkungan diluar dirinya tanpa kehilangan otonomi dan kebebasannya sehingga ia menjadi manusia yang bertanggung jawab.¹⁹

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter pada tingkatan institusi mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan

¹⁹Doni Koesoema A. *Pendidikan karakter : Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm.134

masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di mata masyarakat luas.²⁰

Tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subjek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya.²¹ Indikator-indikator pendidikan diatas dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu:

- a. Hubungan dengan Tuhan, ialah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Pembentukan pribadi, mencakup pribadi

Melalui pendidikan karakter yang diinternalisasikan berbagai tingkat dan jenjang pendidikan, diharapkan krisis, karakter bangsa ini bisa segera diatasi. Lebih dari itu, pendidikan karakter sendiri merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Menurut pasal 1 Undang-undang (UU) Sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) tahun 2003, disebutkan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu, dimaksudkan agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

²⁰Kusuma, Doni, *Pendidikan Karakter; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 32

²¹Usman, *Filsafat Pendidikan Kajian Filosofis Pendidikan Nahdlatul Waham di Lombok*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hlm. 34

Menurut Agama Islam, pendidikan karakter bersumber dari wahyu Al-Quran dan As-Sunnah. Akhlak atau karakter Islam terbentuk atas dasar prinsip ketunduhan, kepasrahan, dan kedamaian sesuai dengan makna dasar dari kata Islam. Secara bahasa, kata akhlaq (akhlak) adalah bentuk jamak dari kata *khuluq*. Menurut Ibnu Manzur pakar bahasa arab, khuluq bermakna agama, tabiat, dan perangai. Menurut beliau, antara akhlaq dan khalaq (penciptaan) memiliki pertalian yang sangat dekat. Jika khalaq (penciptaan) adalah bentuk, sifat dan nilai-nilai yang bersifat lahiriah sebagaimana yang diciptakan Allah, maka Khuluq adalah bentuk, sifat, dan nilai-nilai yang bersifat batin. Ajaran Islam tentang pendidikan karakter bukan hanya sekedar teori, tetapi figur Nabi Muhammad SAW tampil sebagai contoh (*uswah hasanah*) atau suri tauladan.

c. Prinsip– prinsip pendidikan karakter

Pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif jika para pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan memperhatikan dan melaksanakan prinsip–prinsip berikut :

- 1) Nilai–nilai etika inti hendaknya dikembangkan, sementara nilai–nilai kinerja pendukungnya dijadikan sebagai dasar atau fondasi.
- 2) Karakter hendaknya didefinisikan secara komperhensif, sehingga mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Pendekatan yang digunakan hendaknya komperhensif, disengaja, dan proaktif.
- 4) Ciptakan komunikasi sekolah yang penuh perhatian.

- 5) Beri siswa kesempatan untuk melakukan tindakan moral.
 - 6) Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk berhasil.
 - 7) Usaha mendorong motivasi dari siswa
 - 8) Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral
 - 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral.
 - 10) Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana anak didik memanasifestasikan karakter yang baik.
- d. Nilai-nilai dalam pendidikan karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Nilai-nilai Dalam Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan, orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh – sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik – baiknya.
6	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan

		cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimilikinya
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas – tugas
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang mendapatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan dirinya dan kelompoknya
11	Cintah tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat / komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sam dengan orang lain
14	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. ²²

²²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2012), hlm. 74 - 76

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Karakter

- 1) Faktor insting (*naluri*) merupakan seperangkat tabiat yang dibawah menusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting (*naluri*) berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.
- 2) Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter adalah adat/kebiasaan. Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan, seperti berpakaian, makan, tidur, dan olahraga.
- 3) Yang ikut mempengaruhi berhasil atau gagalnya pendidikan karakter adalah keturunan (*wirotsah/heredity*). Secara langsung atau tidak langsung keturunan sangat mempengaruhi pembentukan karakter atau sikap seseorang.
- 4) Yang berpengaruh terhadap pendidikan karakter adalah *milieu* atau lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor *milieu* (lingkungan) di mana seseorang berada. *Milieu* artinya suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Dengan perkataan lain,

milieu adalah segala apa yang melingkupi manusia dalam arti yang seluas- luasnya.²³

3. Optimalisasi

Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya.

Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan Mengoptimalkan. Untuk itu diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subyek dan obyek pendapatan. Dalam jangka pendek kegiatan yang paling mudah dan dapat segera dilakukan adalah dengan melakukan intensifikasi terhadap obyek atau sumber pendapatan daerah yang sudah ada terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi. Faktor-faktor yang merupakan syarat terpenting berhasilnya suatu proses implementasi. Faktor-faktor tersebut adalah :

- 1) Komunikasi, merupakan suatu program yang dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas bagi para pelaksana. Hal ini menyangkut proses penyampaian informasi, kejelasan informasi dan konsistensi informasi yang disampaikan;

²³Matin. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 223

- 2) *Resources* (sumber daya), dalam hal ini meliputi empat komponen yaitu terpenuhinya jumlah staf dan kualitas mutu, informasi yang diperlukan guna pengambilan keputusan atau kewenangan yang cukup guna melaksanakan tugas sebagai tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pelaksanaan;
- 3) Disposisi, Sikap dan komitmen daripada pelaksanaan terhadap program khususnya dari mereka yang menjadi implementasi program khususnya dari mereka yang menjadi implementer program sempurna, fungsional, atau lebih efektif.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.

4. Disiplin

a. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Latin *discere* yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Istilah bahasa Inggris lainnya, yakni *discipline*, berarti : tertib, taat, atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, pengendalian diri, latihan membentuk, meluruskan, atau ,menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral.

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sejalan

dengan pendapat tersebut Stevenson, disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukan. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan²⁴.

Dengan memiliki sikap disiplin seseorang akan tunduk dan patuh mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu yang telah ditetapkan atas dasar kemauan sendiri. Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu di dalam diri seseorang. Bahkan, disiplin itu sesuatu yang menjadi bagian dalam hidup seseorang, yang muncul dalam pola tingkah lakunya sehari-hari.²⁵ Disiplin adalah upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.

Dari berbagai pengertian disiplin tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Keuntungan dari disiplin adalah membuat orang bertanggung jawab, dan terbiasa mengikuti aturan yang berlaku. Pentingnya disiplin bagi peserta didik sebagai berikut : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) membantu siswa

²⁴Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter: Lamdasan, Pilar, Dan Implmentasi*. (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), h. 34

²⁵Tu'u, Tulus. *Peran Disipiln pada perilaku dan prestasi Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 50

memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (3) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin peserta didik terhadap lingkungannya, (4) untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, (5) menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, (6) mendorong siswa melakukan hal-hal yang benar, (7) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya juga lingkungannya, (8) kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.²⁶

Disiplin juga diperlukan oleh siapapun dan dimanapun, dikarenakan dimanapun seseorang berada, disana selalu ada peraturan atau tata tertib. Dalam penelitian ini, peraturan yang dimaksud adalah ketentuan dan peraturan yang berlaku di sekolah, terutama pada sikap disiplin guru dan siswa baik dalam di dalam kelas maupun di luar kelas.

b. Cara Menumbuhkan Disiplin Peserta Didik

Disiplin diri pada peserta didik tidak dapat terjadi dengan sendirinya, tetapi harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek. Dan guru merupakan sosok yang harus mampu menumbuhkan disiplin peserta didik, terutama disiplin diri.

Terdapat tujuh strategi untuk mendisiplinkan peserta didik, sebagai berikut:²⁷

²⁶Matin. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 67

²⁷ Fatimah, E. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), h. 129

- 1) Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*); guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- 3) Klarifikasi nilai (*values clarification*); strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaannya sendiri tentang nilai-nilai yang dia terima dan membentuk sistem nilainya sendiri.
- 4) Analisis transaksional (*transactional analysis*); disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- 5) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*); perilaku-perilaku yang salah terjadi karena peserta didik telah mengembangkan kepercayaan yang salah terhadap dirinya. Hal ini mendorong munculnya perilaku-perilaku salah. Untuk itu guru disarankan:
 - a) menunjukkan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan
 - b) memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.

- 6) Terapi realitas (*reality therapy*); sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru harus bersikap positif dan bertanggung jawab.
- 7) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*); metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan. Prinsip-prinsip modifikasi perilaku yang sistematis diimplikasikan di kelas, termasuk pemanfaatan papan tulis untuk menuliskan nama-nama peserta didik yang berperilaku menyimpang.

Sesuai dengan pendapat tersebut, dapat diartikan bahwa masing-masing individu merupakan faktor penting dari setiap perilaku. Untuk menumbuhkan konsep diri siswa agar siswa dapat memiliki sikap disiplin, maka guru diharapkan dapat bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka. Selain itu guru juga harus terampil dalam berkomunikasi agar bisa mendisiplinkan peserta didik dengan mudah, sehingga mampu mendorong kepatuhan peserta didik.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Kedisiplinan yang dimiliki oleh setiap orang berbeda-beda, salah satu contoh yang bisa kita lihat adalah siswa. Karena ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan begitupun juga sebaliknya juga ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang rendah. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara peserta didik dan guru serta lingkungan yang

menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran, dan pengembangan kemampuan dari peserta didik melalui bimbingan guru.²⁸

Membina peserta didik kita juga harus memahami beberapa faktor yang harus kita lakukan. Untuk membina disiplin siswa, hal-hal yang harus dilakukan guru adalah:²⁹

- 1) Memulai seluruh kegiatan dengan disiplin waktu, dan patuh/taat peraturan
- 2) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung
- 3) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik
- 4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele
- 5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan
- 6) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik
- 7) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, tidak monoton sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik
- 8) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, dan tidak memaksakan dengan kehendak pemahaman guru

²⁸Koesoema, *Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 78

²⁹ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 86

9) membuat peraturan yang jelas dan tegas.

Pembentukan disiplin terjadi karena alasan sebagai berikut : (1) disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan, penanaman kebiasaan dan keteladanan, (2) disiplin dapat ditanam mulai dari tiap-tiap individu, berawal dari yang paling kecil, organisasi atau kelompok, (3) disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda dimulai dari keluarga dan pendidikan, (4) disiplin lebih mudah ditegakkan bila dari kesadaran diri sendiri. Dalam pembentukan disiplin tersebut, hal-hal pentingnya terdiri dari kesadaran diri, kepatuhan, sanksi, teladan, lingkungan disiplin dan lain-lain.³⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Elmi Nopitri (2018), dalam skripsi yang berjudul Pelaksanaan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMP PGRI Air Beliti Kabupaten Musi Rawas menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio sudah digunakan selama satu tahun yang lalu dan sudah berjalan dengan lancar di dalam proses belajar mengajar di sekolah serta sudah memenuhi standar pendidikan yang telah ditentukan. Adapun permasalahannya yang peneliti temukan yaitu, pembelajaran pendidikan agama islam hanya berpusat pada guru, siswa sangat kurang aktif menanggapi beberapa pertanyaan guru, kurangnya kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran PAI karena pembelajaran didominasi guru kurangnya perhatian dan minat siswa dalam

³⁰ Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 59

mengikuti pembelajaran PAI, dan sarana dan prasarana belum memadai. Hasil penelitian adalah model pembelajaran berbasis portofolio, disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Dalam pembinaan tanggung jawab adalah proses atau menanamkan pada siswa untuk selalu melakukan tugas dan kewajiban yang harus dilakukan. Bentuk-bentuk tanggung jawab meliputi bentuk tanggung jawab diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/negara, dan tuhan yang maha esa.

2. Muhammas bagus Subhi (2016) dalam skripsi yang berjudul implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS terpadu kelas VIII D di SMPN Purwosari. Menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan karakter tidak lepas dari munculnya beberapa fenomena beberapa saat ini, yang ditunjukkan dengan perilaku yang tidak berkarakter serta adanya gejala-gejala yang menandakan tergerusnya karakter sebuah bangsa.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS terpadu kelas VIII D SMPN Purwosari dilakukan dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS terpadu serta menanamkan nilai-nilai karakter dalam setiap pembelajaran yang berlangsung sehingga sikap sosial peserta didik bisa terbentuk, (2) sikap sosial yang dibentuk dikelas VIII D meliputi : jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri. (3) penilaian yang

dilakukan oleh guru menggunakan lembar pengamatan sikap peserta didik yang didalamnya dibagi menjadi empat item yaitu penilaian diri sendiri, teman sejawat, observasi, dan jurnal.

3. Lidia Astuti (2015) dalam skripsi ini berjudul upaya guru PAI dalam implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 5 Kaur. Menyimpulkan bahwa Problem remaja terutama pelajar saat ini adalah muda marah dan terprovokasi yang tidak terkendali sehingga berujung pada tawuran antar pelajar. Kedua, masih ada kenakalan remaja seperti merokok, membolos saat jam pelajaran, berkata tidak sopan terhadap guru dan sesama teman, berkelahi dengan teman, tidak membayar saat membeli makanan di kantin, dan datang terlambat ke sekolah. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter sangat penting. Oleh karena itu menggalakkan pendidikan karakter (pendikar) secara besar-besaran dan terus menerus untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter kuat.
4. Sri Hartati (2014) dengan judul peranan pendidikan karakter dalam membentuk diksp religius siswa di SDN 2 Bunga Tanjung Muko-muko. Menyimpulkan pendidikan karakter pada SDN 2 Bunga Tanjung dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai karakter itu sendiri dan melalui pengintegrasian pada materi pembelajaran yang ada di SDN 2 Bunga Tanjung, dengan terlebih dahulu menentukan kriteria karakter apa yang ingin dibangun pada materi pelajaran tersebut, sehingga karakter ingin ditanam kepada peserta didik dapat terbangun dengan sendirinya pada waktu proses pembelajaran.

5. Zoktari (2016) dengan judul Implementasi pembentukan karakter kedisiplinan oleh guru PKN di SDN 74 Kota Bengkulu. Menyimpulkan bahwa perilaku peserta didik yang rendahnya kualitas karakter kedisiplinan seperti adanya pelanggaran tata tertib sekolah, belum menyelesaikan tugas pekerjaan rumah dengan tepat waktu, melunasi pembayaran sumbangan pendidikan sekolah (SPP) yang terlambat. Untuk itu guru PKN membentuk karakter kedisiplinan pada siswa melalui pembelajaran di kelas menggunakan RPP berkarakter dengan memberikan contoh – contoh yang berkaitan dengan kedisiplinan agar para siswa paham bahwa kedisiplinan itu sangat bermanfaat bagi dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor ketidak disiplin siswa-siswi di SDN 74 Kota Bengkulu dan untuk mengetahui implementasi Pembentukan Karakter Kedisiplinan Oleh Guru PKN di SDN 74 Kota Bengkulu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku dapat di amati oleh orang-orang yang di teliti. metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang di gunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan.³¹

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori menjabarkan ke dalam unit-unit. Melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 November sampai dengan 28 Desember 2019 di MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Kecamatan Merigi Kelindang Bengkulu Tengah.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 1

C. Subyek dan Infoman Penelitian

Subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah siswa yang ada dikelas V (lima) di MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Kecamatan Merigi Kelindang Bengkulu Tengah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Selanjutnya dapat dilihat dari segi atau cara atau teknik pengumpulan, maka teknik pengumpulan dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi, dan penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan diteliti.

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan

merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan di dengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semua dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengacu/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Jadi, disini peneliti akan mengumpulkan data dengan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini seperti halnya Guru mata pelajaran IPS.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ini ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

c. Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data tentang :

- a) Latar belakang tentang MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak.
- b) Kondisi obyektif MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak.

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan keabsahan data, maka digunakan uji kredibilitas data, yang meliputi:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali lapangan benar atau tidak, berubah apa tidak.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Triangulasi ini terbagi atas:

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Jadi analisis data disini merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan, data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dalam menarik kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal kemudian didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Prosedur penelitian

Tahap-tahap pada penelitian secara umum terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap kerja, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

a. Tahap pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini tujuh kegiatan yang harus dilakukan dengan peneliti kualitatif, yang mana dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Sedangkan kegiatan dan pertimbangan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut: Menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika penelitian.

b. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu : Mengadakan observasi langsung, memasuki lapangan, menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh.

c. Tahap analisis data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif yaitu analisis data deskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan diatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Letak dan Luas Wilayah

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda pada saat ini dikelola dan dipimpin oleh seorang kepala madrasah dibantu oleh dewan guru yang ada yang mebidangi bidang kurikulum, bidang kesiswaan, dan bidang sarana dan prasarana yang mengajar sesuai bidangnya masing-masing. Sejak dilakukannya pengamatan secara langsung situasi dan kondisi madrasah saat ini mengalami kemajuan walaupun masih jauh dari sempurna hal ini dapat kita lihat dari yang sebelumnya madrasah ini menumpang belajar di SMPN 09 Bengkulu Tengah sekarang sudah memiliki ruang belajar tersendiri di madrasah ini terdapat lapangan multifungsian karena lapangan ini dijadikan tempat upacara bendera, tempat berkumpul, tempat bermain anak-anak MI dan bersama guru melaksanakan kegiatan olahraga bersama di lapangan tersebut juga setiap pagi Selasa sampai dengan Sabtu siswa-siswi diwajibkan berdoa bersama dan melakukan hapalan ayat-ayat Alquran yang dimulai dari pukul 07.10-07.30. Selain kegiatan belajar mengajar siswa juga diberikan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada sore hari seperti kegiatan olahraga drum band dan Pramuka.

Kondisi madrasah dari segi keamanan dan kebersihan telah dijaga walaupun fasilitas belum memadai karena sering dimasuki hewan ternak masyarakat yang dilepas liar sehingga setiap pagi guru dan murid-murid

harus bekerja keras untuk membersihkan kotoran-kotoran yang ada sehingga bisa belajar dengan nyaman

2. Tujuan Satuan Pendidikan MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak

Sebagaimana tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan umum Pendidikan Menengah yaitu meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

a. Visi

Menciptakan peserta didik cerdas, kreatif, dilandasi iman dan taqwa”

b. Misi

1. Membentuk peserta didik berakhlak mulia
2. Meningkatkan mutu pendidikan
3. Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler
4. Menumbuh minat baca

5. Meningkatkan kemampuan bersaing sesuai dengan tuntutan Iptek dan Imteq

c. Tujuan

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah
- 2) Unggul dalam perolehan nilai UAS BN
- 3) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SLTP Negeri
- 4) Unggul dalam lomba olahraga dan seni

3. Jumlah Guru

Adapun jumlah Guru dan karyawan yang ada di MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak berkisar 8 orang terdiri dari :

a. Dewan Guru 8 orang

Tabel. 4.1
Tenaga Guru MI Nurul Huda

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Leni Jaya S.Sos.I	Ka. Madrasah	Guru kelas
2	Muslimin S.Pd.I	Guru	Gr. SKI, Fiqih, Aqidah Akhlak
3	Kullana S.Pd	Guru	Guru Kelas
4	Pitri Nurhana S.Pd	Guru	Guru Bid. Studi IPS, PKN
5	Sariah S.Pd	Guru	Guru Kelas
6	Megiana S.Pd.I	Guru	Guru Kelas
7	Yati Sumarni S.Pd	Guru	Guru Kelas
8	Rapaina	Guru	Guru Kelas

b. Sarana prasarana

1) Pekarangan sekolah

MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak memiliki halaman yang cukup luas, di sekolah ini juga terdapat lapangan olahraga, seperti

volly ball tempat ini juga digunakan sebagai tempat pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin.

2) Perpustakaan

Perpustakaan MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak, sama seperti perpustakaan lainnya meskipun masih terbatasnya ruangan dan buku-buku.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta untuk menjawab permasalahan yang ada, maka penulis melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah dan Guru IPS yang mengajar di kelas V di MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak. Peneliti melakukan wawancara kepada informan penelitian mengenai sejak kapan MI Nurul Huda menerapkan pendidikan karakter, maka informan menjawab bahwa pendidikan karakter mulai diterapkan sejak adanya kurikulum 13. Adapun Jawaban dari informan sebagai berikut:

“Untuk mulai diterapkannya itu sejak diterapkan memakai kurikulum K13. Dulu sebelum adanya K13 itu memang belum diterapkan³²

Berkenaan dengan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di MI Nurul Huda, maka informan penelitian mengatakan bahwa awalnya adanya koordinasi dari kepala sekolah dengan dewan guru kemudian setelah memang

³² Wawancara pribadi dengan kepala sekolah Leni Jaya. S.Sos.I

semuanya siap maka diterapkan kepada siswa. Adapun jawaban dari informan penelitian sebagai berikut:

“Dilaksanakan dimulai dengan hal-hal yang kecil dan mulai dari dewan guru, hingga ditetapkan kepada siswa”³³

Adapun upaya sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat membentuk sikap kedisiplinan peserta didik, maka informan menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa, adapun jawaban dari informan sebagai berikut:

“Upaya yang dilakukan madrasah yaitu memberikan bimbingan, arahan dalam penyampaian peraturan yang ada di madrasah”³⁴

Berkenaan dengan sikap kedisiplinan apa saja yang dimiliki peserta didik setelah adanya pelaksanaan pendidikan karakter, maka informan penelitian menjelaskan bahwa sikap disiplin telah diterapkan kepada seluruh warga sekolah khususnya kepada siswa. Adapun jawaban dari informan penelitian sebagai berikut:

“Sikap disiplin ditetapkan kepada warga madrasah, karena dengan sikap disiplin dalam pelaksanaan tata tertip madrasah yang ada sangat membantu.”³⁵

Mengenai keadaan sikap kedisiplinan peserta didik MI Nurul Huda sebelum dan sesudah adanya pendidikan karakter, informan penelitian menjelaskan sebagai berikut:

³³ Wawancara pribadi dengan kepala sekolah Leni Jaya. S.Sos.I

³⁴ Wawancara pribadi dengan kepala sekolah Leni Jaya. S.Sos.I

³⁵ Wawancara pribadi dengan kepala sekolah Leni Jaya. S.Sos.I

“Jika sebelum diterapkan pendidikan berkarakter guru dan siswa terkesan datang untuk memenuhi tugas hanya sebagai guru dan siswa. Setelah diterapkannya pendidikan berkarakter melalui kurikulum K13. Guru dan siswa lebih bersemangat untuk datang diawal waktu, dan selalu bergembira untuk bersama-sama menaati peraturan yang ada sesuai dengan prosedur yang ada pada kurikulum K13, sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan”.³⁶

Adapun peserta didik sudah menerapkan karakter sikap kedisiplinan dilingkungan MI Nurul Huda, maka informan penelitian menjawab sebagai berikut:

“Murid-murid sudah mulai menerapkan pendidikan karakter, hal ini dapat kita lihat pada diri siswa yang selalu datang tepat waktu dan tidak ada siswa yang bolos dan berbuat yang kurang ajar”³⁷

Mengenai evaluasi dan penilaian sekolah terhadap pelaksanaan pendidikan karakter di Mi Nurul Huda, maka informan penelitian menjelaskan bahwa siswa sudah terbiasa dengan disiplin sehingga dengan mudah dapat ditetapkan di lingkungan lainnya seperti lingkungan masyarakat dan juga lingkungan keluarga. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

“Pendidikan berkarakter sangat baik diterapkan, karena sangat baik untuk siswa. Jika siswa sudah terbiasa disiplin yang ditetapkan di Madrasah siswa nantinya dapat dan bisa menerapkan di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat”³⁸

³⁶ Wawancara pribadi dengan kepala sekolah Leni jaya. S.Sos.I

³⁷ Wawancara pribadi dengan kepala sekolah Leni jaya.S.Sos.I

³⁸ Wawancara pribadi dengan kepala sekolah Leni Jaya. S.Sos.I

Berkenaan dengan bagaimana harapan atau tanggapan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter di MI Nurul Huda, informan penelitian menjelaskan bahwa harapan kedepannya lebih meningkat lagi sehingga keberhasilan akademik dapat meningkat juga sebagaimana yang disampaikan oleh informan sebagai berikut:

“Harapan ke depannya pendidikan berkarakter harus lebih di tuangkan lagi karena sangat membantu dalam proses KBM untuk keberhasilan nilai akademik siswa”.³⁹

Adapun jawaban infoman apa saja yang disiapkan sebelum pembelajaran IPS berlangsung, maka informan menjelaskan bahwa

“Hal yang harus disiapkan adalah absen, guru mengajar, RPP, materi, pertanyaan sesuai materi untuk pengayaan dan alat peraga yang sesuai materi.”⁴⁰

Adapun cara mengintegrasikan pendidikan karakter dengan mata pelajaran IPS, informan penelitian menjelaskan sebagai berikut:

“IPS merupakan mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya didalam masyarakat, hanya guru harus menekankan sikap yang baik bagi siswa agar dapat menerapkan dilingkungan masyarakat”.⁴¹

³⁹ Wawancara pribadi dengan kepala sekolah Leni Jaya. S.Sos.I

⁴⁰ Wawancara pribadi dengan guru IPS Pitri Nurhana. S.Pd

⁴¹ Wawancara pribadi dengan guru IPS Pitri Nurhana. S.Pd

Adapun cara guru dalam menyusun silabus dan RPP mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter dimana nantinya bisa membentuk sikap kedisiplinan peserta didik, maka jawaban dari informan sebagai berikut:

“Silabus dan RPP disusun dengan melibatkan dan konsultasi dengan pengawas madrasah, hingga RPP yang dibuat sesuai dengan silabus dan kurikulum K13, yang nantinya sesuai dengan kondisi lingkungan yang ada sebagai media belajar para siswa”.⁴²

Mengenai proses pelaksanaan pendidikan karakter dikelas V melalui mata pelajaran IPS, maka terdapat metode-metode tersendiri dalam melaksanakannya, sebagaimana yang dijelaskan oleh informan sebagai berikut:

“Guru memberikan penjelasan dan pemahaman kepada siswa tentang materi yang ada, dan optimalisasi nya didalam masyarakat yang bisa kita lihat dan terapkan secara langsung”.⁴³

Adapun proses pembelajaran pendidikan karakter dikelas V yang nantinya dapat membentuk sikap kedisiplinan peserta didik, maka informan menjelaskan sebagai berikut:

“Proses belajar yang diterapkan selama ini berjalan cukup baik dimana siswa sudah bisa memahami perannya sebagai seorang siswa sekaligus sebagai anggota masyarakat”.⁴⁴

⁴² Wawancara pribadi dengan guru IPS Pitri Nurhana. S.Pd

⁴³ Wawancara pribadi dengan guru IPS Pitri Nurhana. S.Pd

⁴⁴ Wawancara pribadi dengan guru IPS Pitri Nurhana. S.Pd

Adapun upaya atau strategi anda sebagai guru IPS kelas V dalam melaksanakan pendidikan karakter sehingga membentuk sikap disiplin peserta didik, maka informan penelitian menjelaskan sebagai berikut:

“Strategi guru dalam mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan tingka laku dan kepribadian anak didik sebagai mana diharapkan. Strategi guru dalam memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Strategi guru dalam memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang tepat dan efektif. Strategi guru dalam menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan siswa yang dijadikan pedoman evaluasi siswa.⁴⁵

Mengenai sikap disiplin apa saja yang di bentuk melalui pembelajaran IPS dalam pendidikan karakter, maka informan penelitian menjawab sebagai berikut:

“Hal yang harus dibentuk sejak awal adalah belajar tanpa putus asa, belajar dan berdosa, menyelesaikan tugas dengan usahanya sendiri, selalu bersyukur, patuh pada orang tua dan guru, percaya diri dan sopan santun terhadap orang lain.⁴⁶

Adapun strategi dalam menanamkan karakter sikap disiplin terhadap peserta didik melalui pembelajaran IPS di kelas V, maka informan penelitian menjelaskan bahwa strategi tersebut antara lain

“Mandiri dalam meraih prestasi, mandiri dalam melakukan sesuatu/jawaban pertanyaan guru, mandiri dan kerja sama melakukan kerja sama seperti menjaga kebersihan lingkungan sekolah, mandiri dan bertanggung jawab atas perbuatanny dan mandiri dalam melakukan hal-hal yang baik”

⁴⁵ Wawancara pribadi dengan guru IPS Pitri Nurhana. S.Pd

⁴⁶ Wawancara pribadi dengan guru IPS Pitri Nurhana. S.Pd

Adapun keadaan sikap disiplin peserta didik kelas V sebelum dan sesudah adanya pendidikan karakter, maka informan penelitian menjelaskan sebagai berikut:

“Jika sebelumnya diterapkan pendidikan berkarakter masih banyak siswa yang kurang menaati aturan-aturan yang ada. Namun sejak diterapkan pendidikan berkarakter pelanggaran-pelanggaran semakin berkurang serta para siswa lebih sopan dan berperilaku baik.⁴⁷”

Mengenai penerapan karakter sikap disiplin peserta didik kelas V dilingkungan kelas atau MI Nurul Huda, maka informan penelitian menjawab sebagai berikut:

“Sudah diterapkan dan 60% sudah dilaksanakan oleh siswa”

Adapun penilaian terhadap karakter sikap disiplin peserta didik kelas V dalam pembelajaran IPS, maka informan menjawab sebagai berikut:

“Hasil penilaian sikap dikelas V sudah 80% baik”

Adapun cara mengevaluasi tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dikelas V dan apakah menurut anda sudah berhasil, maka informan penelitian menjawab sebagai berikut:

“Cara mengevaluasinya adalah dengan melihat bagaimana kedisiplinan anak sebelum dan sesudah diterapkan ada perbedaan apa belum dan meningkat apa tidak”

Adapun harapan atau tanggapan mengenai pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS di MI Nurul Huda, maka informan penelitian menjawab sebagai berikut:

⁴⁷ Wawancara pribadi dengan guru IPS Pitri Nurhana. S.Pd

“Pendidikan karakter harus ditingkatkan lagi pelaksanaannya, tidak hanya dipelajari IPS saja, namun untuk semua mata pelajaran yang ada”.⁴⁸

C. Pembahasan

1. Pengoptimalisasian Pembelajaran IPS dalam pembentukan Karakter Siswa Kelas IV MI Nurul Huda.

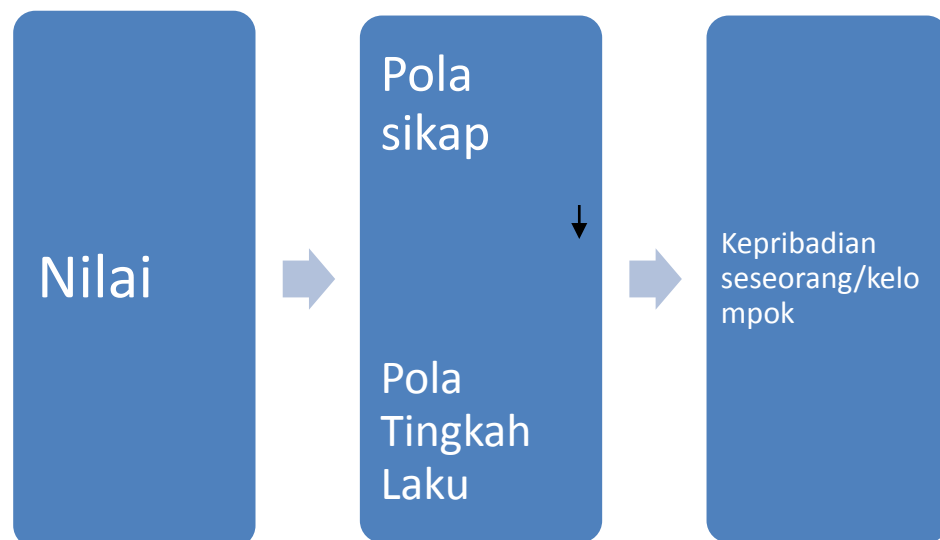
Dari penelitian yang telah dilakukan di MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak terutama di kelas V oleh peneliti mengenai proses pendidikan karakter dalam membentuk sikap kedisiplinan peserta didik melalui pembelajaran IPS terdapat keselerasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Proses pembelajaran saat ini tidak hanya mementingkan aspek kognitif peserta didik karena saat ini sikap yang dimiliki peserta didik juga sangat penting, hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional kita yang dimana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁴⁸ Wawancara pribadi dengan guru IPS Pitri Nurhana. S.Pd

Jika dicermati lagi maka fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dari sinilah maka pendidikan juga harus berdampak pada watak manusia. dengan kata lain pendidikan nasional kita harus dapat membentuk sikap peserta didik agar menjadi lebih baik sehingga mempunyai kontribusi positif dilingkungan sekitarnya terlebih lagi terhadap bangsa dan negara. Seperti yang dijelaskan oleh yvon Ambroise mencoba menjelaskan hubungan antara lain, sikap, tingkah laku, dan kepribadian seseorang sebagai berikut:

Gambar 3.1 Hubungan Nilai, sikap, dan karakter



Gambar di atas menggambarkan bahwa nilai menjadi acuan dalam menentukan sikap, dan sikap menjadi acuan dalam bertingkah laku. Dengan kata lain nilai atau karakter yang diterima atau ditanamkan terhadap seseorang akan mempengaruhi pola sikap ataupun pola tingkah laku

sesorang individu nantinya yang dimana sikap tersebut akan menjadi kepribadiannya.

Dalam fungsi pendidikan nasional terlihat jelas bahwa pembelajaran yang dilakukan disekolah harus terintegrasi dengan pendidikan karakter. Karena pendidikan karakter yang diamanatkan dalam kurikulum 2013 sangat menekankan kompetensi sikap dalam standar kelulusan peserta ddiik.

Seperti definisi pendidikan karakter dalam setting sekolah, dimana pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan penegmbangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah, definisi tersebut memiliki makna sebagai berikut: *Pertama*, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang teritegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran. *Kedua*, diarahkan pada pangautan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organisme manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan. *Ketiga*, Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk sekolah.⁴⁹

Kompetensi sikap yang tercantum dalam kurikulum 2013 terbagi menjadi dua yaitu sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah. Kompetensi sikap spiritual

⁴⁹ Subhi Muhammad Bagus. *Implementasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII D di SMPN 1 Purwosari*. Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. "artikel diakses pada 21 juni 2016 dari <http://etheses.uin-malang.ac.id/3484/1/12130025>.

mengacu pada K1 yaitu: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, sedangkan sikap sosial mengacu pada K2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong), santun, mandiri, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Dasar dalam melakukan penilaian terhadap pendidikan karakter dapat dilakukan terhadap kinerja, pendidik, tenaga pendidik dan peserta didik. Selanjutnya dalam aktivitas peserta didik yang terkait dengan pendidikan karakter dapat dilihat dari catatan harian atau portofolio yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Catatan ini disusun berdasarkan nilai-nilai atau bentuk-bentuk sikap sosial yang ditanamkan di kelas nantinya, selain itu dalam kelanjutannya bisa dilakukan dengan observasi yang dilakukan tentang pendidik.

Penilaian karakter yang dilakukan tentunya melihat dari karakter sikap peserta didik dimana nantinya akan dicatat oleh guru di dalam lembar pengamatan sikap peserta didik. Namun dalam pelaksanaannya guru dapat menilai peserta didik hanya dengan melihat sikap peserta didik selama 2 semester yang sudah dijalankan di kelas. Dalam melakukan penilaian di kelas, sekolah menetapkan empat item pelaksanaan penilaian dimana dalam penilaian tersebut semua berperan aktif dalam menentukan nilai peserta didik.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dengan mengoptimalkan pembelajaran IPS di kelas V Mi Nurul Huda.

Ketersediaan sarana fisik walau belum maksimal dan perilaku sosial (komunikasi, keterbukaan serta problem solving), menjadi modal dasar dalam menumbuhkan karakter positif di MI Nurul Huda, di samping ketersediaan sumber daya manusia yang belum mendukung, serta tak kalah pentingnya adalah peran aktif dalam memfasilitasi sarana serta memberikan uswatun hasanah/suri tauladan kepada seluruh siswa. Sementara faktor penghambat adalah minimnya sarana, serta perubahan mindset dan pengaruh lingkungan, yang kerap kali menjadi batu sandungan dalam melancarkan program-program madrasah untuk memunculkan nilai karakter siswa secara optimal.

Pembelajaran IPS dalam optimalisasi pembentukan karakter dimana guru berupaya dengan membiasakan siswa untuk membaca materi, menulis atau meresum yang akan dipelajari, dengan tujuan siswa terbiasa untuk mengerjakan hal-hal yang diperintahkan oleh guru. Pendidikan karakter disiplin tidak lepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS. Menurut Majid, pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Hal tersebut dirasa wajar jika dalam mengimplementasikan karakter disiplin mengalami hambatan dalam pembelajaran IPS. Pendidikan karakter disiplin tidak lepas dari hambatan yang dihadapi sehingga mengupayakan untuk

menemukan solusi dalam mengatasi masalah tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

3. Solusi dalam menghadapi hambatan pembentukan karakter pada pembelajaran IPS di kelas V MI Nurul Huda.

Pada solusi ini, berbagai macam upaya dilakukan oleh pihak sekolah agar tujuan optimalisasi karakter positif baik dalam pembelajaran maupun di luar dengan pembiasaan-pembiasaan menjadi terlaksana demi adanya solusi dari hambatan pembentukan karakter. Hal pertama adalah dengan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran. Proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru melalui Kurikulum dan RPP dengan memberikan contoh materi yang dikaitkan dengan contoh riil dalam kehidupan nyata karakter positif yang dimunculkan, sehingga siswa akan memahami tidak hanya dari sisi konsep akan tetapi teraplikasi dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari disamping pemanfaatan metode pembelajaran seperti ceramah, masih dilakukan guru, tetapi ceramah bervariasi yang sesuai dengan materi pembelajaran IPS, agar sehingga antusiasme siswa terbangun dan pembelajaran menjadi menarik, tidak variatif dan menyenangkan sehingga hambatan dalam mengoptimalkan pembentukan karakter dapat teratasi.

Melalui pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter diharapkan peserta didik dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah, bekerja sama dalam kelompok, belajar berinteraksi dan berkomunikasi,

bersikap ilmiah serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Pembelajaran IPS di SD mengajarkan konsep-konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik. Pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada peserta didik. Untuk itu, penekanan pembelajaran bukan sebatas upaya menjejali peserta didik dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya menjadikan peserta didik memiliki seperangkat pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memahami dan ikut serta dalam melakoni kehidupan masyarakat lingkungannya.

Pendidikan karakter merupakan upaya transformasi pengetahuan dan nilai dari nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai luhur dalam pendidikan karakter dikatakan sebagai *circle of instruction*, mengingat bahwa pendidikan karakter sebenarnya telah tergambar jelas desain pembelajarannya, mulai segi materi, proses sehingga penilaiannya.

Dari solusi yang telah di atasi, maka dapat meningkatkan kaakte disiplin siswa. Keuntungan dari disiplin adalah membuat orang bertanggung jawab, dan terbiasa mengikuti aturan yang berlaku. Pentingnya disiplin bagi peserta didik sebagai berikut : (1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, (2) membantu siswa memahami dan

menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, (3) cara menyelesaikan tuntutan yang ingin peserta didik terhadap lingkungannya, (4) untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, (5) menjauhi peserta didik melakukan hal-hal yang dilarang sekolah, (6) mendorong siswa melakukan hal-hal yang benar, (7) peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya juga lingkungannya, (8) kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.⁵⁰

⁵⁰Matin. *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 67

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan data dan analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Optimalisasi pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Merigi Kelintang Bengkulu Tengah , Adapun pelaksanaan optimalisasi pendidikan karakter di MI Nurul Huda, awalnya adanya koordinasi dari kepala sekolah dengan dewan guru kemudian setelah memang semuanya siap maka diterapkan kepada siswa. Dilaksanakan dimulai dengan hal-hal yang kecil dan mulai dari dewan guru, hingga ditetapkan kepada siswa. Upaya sekolah agar pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat membentuk sikap kedisiplinan peserta didik, maka upaya yang dilakukan dengan memberikan bimbingan kepada siswa. Sikap kedisiplinan apa saja yang dimiliki peserta didik setelah adanya pelaksanaan pendidikan karakter, maka informan penelitian menjelaskan bahwa sikap disiplin telah diterapkan kepada seluruh warga sekolah khususnya kepada siswa
2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dengan mengoptimalkan pembelajaran IPS dalam pembentukan karakter siswa MI Nurul Huda Desa Pungguk Ketupak Merigi Kelintang Bengkulu Tengah. Ketersediaan sarana fisik walau belum maksimal dan perilaku sosial (komunikasi, keterbukaan serta problem solving), menjadi modal dasar dalam menumbuhkan karakter

positif di MI Nurul Huda, di samping ketersediaan sumber daya manusia yang belum mendukung, serta tak kalah pentingnya adalah peran aktif dalam memfasilitasi sarana serta memberikan uswatun hasanah/suri tauladan kepada seluruh siswa. Sementara faktor penghambat adalah minimnya sarana, serta perubahan mindset dan pengaruh lingkungan, yang kerap kali menjadi batu sandungan dalam melancarkan program-program madrasah untuk memunculkan nilai karakter siswa secara optimal

3. Solusi dalam mengatasi hambatan pembentukan karakter siswa dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS. Pada solusi ini, berbagai macam upaya dilakukan oleh pihak sekolah agar tujuan optimalisasi karakter positif baik dalam pembelajaran maupun di luar dengan pembiasaan-pembiasaan menjadi terlaksana demi adanya solusi dari hambatan pembentukan karakter. Hal pertama adalah dengan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat proses pembelajaran. Proses pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru melalui Kurikulum dan RPP dengan memberikan contoh materi yang dikaitkan dengan contoh riil dalam kehidupan nyata

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pendidikan karakter dalam membentuk sikap kemandirian peserta didik kelas V melalui pembelajaran IPS di MI Nurul Huda, diantaranya:

1. Upaya para guru untuk mencoba lebih memvariasikan metode pembelajaran yang memberi pengaruh atau disenangi siswa, dengan daya kreatifitas yang lain, sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dihadapi pada sat proses pembelajaran IPS.
2. Proses pembentukan karakter siswa, diupayakan disamping melalui Kurikulum dan RPP tetapi secara maksimal terintegrasi dalam seluruh pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi riil siswa
3. Pihak MI Nutul Huda, untuk melengkapi sarana dan prasarara yang diperlukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga memudahkan proses transformasi nilai-nilai karakter positif pada siswa dengan media yang menarik dan pemanfaatan waktu pembelajaran secara efektif dan efisien.
4. Peneliti lain hendaknya melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas subyek, obyek penelitian, dalam upaya optimalisasi pendidikan karakter dalam membentuk sikap kemandirian peserta didik kelas V melalui pembelajaran IPS di MI Nurul Huda